



## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA MIN 1 KOTA MEDAN**

Khafsah Situmorang<sup>1</sup>, Riska Alfani<sup>2</sup>, Ropida Batubara<sup>3</sup>, Suci Rahmaida Sihombing<sup>4</sup>,  
Hasian Rambe<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
khafsahstm409@gmail.com<sup>1</sup>, riskaalfani00@gmail.com<sup>2</sup>,  
ropidabatubara1520@gmail.com<sup>3</sup>, sucisihombing12@gmail.com<sup>4</sup>,  
hasianrambe05@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstract**

Penelitian ini mengungkap atas beberapa Faktor- Faktor Yang dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa, penelitian ini dilakukan di Min 1 Kota Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan adanya disiplin dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, dan mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dilihat dari tingkat kecerdasan atau intelegensi belajar siswa, yakni rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, disiplin dalam belajar. Masing-masing faktor memiliki kontribusi untuk mempengaruhi prestasi belajar, dimana untuk Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa tidak dapat diragukan lagi, semangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan seorang siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Prestasi Belajar, Siswa.

### **Abstract**

This study reveals several factors that can influence student achievement, this research was conducted in Min 1 Medan City. The purpose of this study is to analyze what factors can affect student achievement, with discipline in learning is a factor that affects student interest in learning has an influence on learning achievement, and knowing the dominant factors affecting student achievement. Data were obtained by conducting observations, interviews, and documentation with homeroom teachers, subject teachers, parents, and students. The results of the study indicate that the factors that influence learning achievement are seen from the level of intelligence or student learning intelligence, namely diligent in studying, diligent in learning, diligent in doing assignments, having discipline in learning. Each factor has a contribution to influence learning achievement, where for the level of intelligence or student intelligence can not be doubted, the spirit determines the level of student learning success. The higher the intellectual ability of a student, the greater the chance for success. On the other hand, the lower the ability of a student, the smaller the chance of success.

**Keywords:** Influence, Learning Achievement, Students.

## **Pendahuluan**

Dunia saat ini dipengaruhi dengan berbagai kemajuan, khususnya bidang teknologi. Manusia semakin mudah dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Perkembangan di era globalisasi ini pun membuat manusia mudah mendapatkan dan menerima informasi sehingga cenderung memiliki gaya hidup praktis. Demikian juga dengan kondisi pendidikan di dunia ini khususnya pendidikan di Indonesia yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi di dunia.

Beberapa masalah pun muncul seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Guru merupakan komponen penting, sebab keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Sehingga salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu pembelajaran menggunakan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh pengetahuan yang sifatnya masih teoritis, belum mengarah kepada pembinaan dan penanaman akhlakul karimah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Namun, Pengaruh dari berkembang pesatnya teknologi pun membawa beberapa dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya siswa jadi malas membaca buku dan beberapa di antara mereka setelah pulang sekolah bermain game online sehingga membuat mereka lupa sebagai kebutuhan seorang yakni belajar. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya memiliki program pendidikan yang menjadikan peserta didik berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga kelak menjadi manusia yang cerdas, bertanggung jawab serta berkarakter. Hal ini telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Didalam artikel ini peneliti akan membahas mengenai Bagaimana siswa-siswi bisa terpengaruh oleh hal yang buruk? Apakah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa dapat mengetahui hal yang baik dan buruk baginya. Dan siswa dapat berprestasi dalam bidang belajar. Manfaat dari penelitian ini adalah agar kita dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah Dasar ini. Karna banyak faktor baik dan buruk dalam minat belajar siswa.

## **Metode**

Metode penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berguna menjawab berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Metode penelitian ini

merupakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono “penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/ interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci”. bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa kata-kata yang terjadi. dapat dikatakan bahwa dalam laporan penelitian yang akan ditampilkan dalam penelitian ini berupa wawancara yang berisi kutipan-kutipan untuk menggambarkan laporan penelitian. Data diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam wawancara yang ada di MIN 1 KOTA MEDAN. Sementara dalam data sekunder yang di peroleh dari data luar yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada.

Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan siswa:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari masalah yang digunakan dalam penelitian. Teknik observasi penting dilakukan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian. “observasi dengan cara peneliti mengamati langsung aktifitas siswa tentang prestasinya yang akan diamati tanpa terlibat dalam proses pembelajaran”. Pada penelitian ini, peneliti mengamati aktifitas berkaitan dengan prestasi belajar siswa MIN 1 KOTA MEDAN. Peneliti sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, terutama berkaitan dengan pembelajaran kelas 1-4 MIN 1 KOTA MEDAN. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas 1-4 dan orang tua siswa.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa di sekolah, khususnya di MIN 1 KOTA MEDAN. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan melihat prestasi siswa kelas 2 melalui hasil raport semester Sebelumnya.

## Hasil dan Pembahasan

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menerapkan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berikut ada empat jenis/ tipe atau gaya belajar siswa.

1. Pelajar tipe visual. Mereka yang tergolong tipe ini memiliki kemampuan belajar dengan melihat
2. Pelajar tipe auditori. Mereka yang tergolong auditori memiliki indera pendengaran yang lebih baik dan lebih terfokus
3. Pelajar tipe kinestetik
4. Pelajar tipe global.

Menurut ibu rahmadhani, setelah jenis belajar dilaksanakan dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui kompetensi dasar. kompetensi

dasar harus tunduk dan selaras dengan kompetensi inti. Menurut Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, kompetensi inti harus mencakup empat dimensi, yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi inti sikap spiritual (KI-1)  
Sikap atau biasa disebut *attitude* merupakan kecenderungan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam bentuk tindakan. Sikap spiritual ini menjadi sikap utama yang harus dioptimalkan karena sikap ini bisa membentuk kekuatan karakter. Itulah mengapa, setiap pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar senantiasa menjadi individu yang dekat dengan ajaran agama, misalnya rajin bersedekah, takut mencontek, selalu berdoa, dan masih banyak lainnya.
2. Kompetensi inti sikap sosial (KI-2)  
Sikap sosial berkaitan erat dengan kehidupan antarmanusia. Artinya, hubungan antar satu manusia dan manusia lain harus berpedoman pada sikap ini. Tujuan adanya sikap sosial ini adalah agar peserta didik bisa selalu menjaga hubungan baik antarsesama karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa melibatkan peran orang lain.
3. Kompetensi inti pengetahuan (KI-3)  
Pengetahuan adalah katalog sesuatu yang telah diketahui manusia. Cara untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan belajar baik secara formal, nonformal, maupun informal. Adapun dimensi pengetahuan menurut taksonomi Bloom adalah sebagai berikut.
  - a. Pengetahuan secara faktual. Pengetahuan faktual bisa didapatkan secara ilmiah melalui berbagai metode, misalnya pengamatan, penyelidikan, penelitian, dan sebagainya. Contoh pengetahuan faktual adalah planet penyusun sistem tata surya, reaksi antara asam dan basa, dan seterusnya.
  - b. Pengetahuan secara konseptual. Pengetahuan ini lebih cenderung pada proses klasifikasi dan pengategorian. Lalu, akan dihasilkan suatu kesimpulan.
  - c. Pengetahuan prosedural. Pengetahuan ini berisi kaidah-kaidah untuk melakukan sesuatu, misalnya teknik, metode, algoritma, dan sebagainya.
  - d. Pengetahuan metakogniti. Pengetahuan ini memuat pengetahuan kognisi yang meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan diri, dan sebagainya.
4. Kompetensi inti keterampilan (KI-4)  
Kompetensi keterampilan ini berkaitan dengan aplikasi pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum 2013 tidak hanya menuntut peserta didik untuk mahir teori, melainkan juga praktiknya. Anak yang berprestasi di sekolah belum tentu cara bersosialisasi dengan lingkungannya baik pula, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari orang tua maupun guru baik itu menyangkut prestasi belajar di sekolah maupun sosialisasi anak dengan lingkungannya.

### **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cara Belajar**

1. **Faktor yang baik yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa**  
Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik.
2. **Faktor buruk yang mempengaruhi minat belajar siswa**
  - a. Menjadi korban bullying atau terlibat di dalamnya
  - b. Mengalami kelas dan guru yang buruk
  - c. Materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah

- d. Mengalami gangguan belajar
- e. Terganggu gadget dan kebanyakan main game
- f. Mengalami ketakutan pada ujian dan kecewa pada hasilnya
- g. Penghargaan yang diberikan tidak menarik perhatian anak.

### 3. Faktor psikis

- a. Intelligence quotients (IQ)
- b. Kemampuan belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Sikap dan perasaan
- e. Minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.

### 4. Faktor fisiologis

- a. Keadaan tonus jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat msialnya dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa.

Kondisi organ khusus siswa, tingkat kesehatan indera pendengar dan indera pelihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Khususnya yang disajikan di kelas daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan sonsory register dalam menyerap item-item informasi. Akibat negatif yang lain adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga kita selaku guru yang profesional harus bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan atau puskesmas.

- b. Aspek psikologis

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, semangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan seorang siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses. Siswa yang mayoritas berinteligensi normal mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child* yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat ( IQ di atas 130 ). Dan ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah batas rata-rata (IQ 70 ke bawah ). Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa baik yang positif maupun yang negatif lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Contohnya di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar

baginya. Karenanya, siswa itu sangat tertekan dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang di alami rekannya yang luar biasa positif tadi. Untuk menolong siswa berbakat kita menaikkan kelas setingkat lebih dari pada kelasnya sekarang. Kelak apabila ternyata di kelas barunya itu masih merasa terlalu mudah juga siswa tersebut dapat dinaikkan setingkat lagi lebih tinggi. Hingga dia mendapatkan kelas tingkat kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat inteligensinya. Apabila cara tersebut sulit ditempuh, maka alternatif lain dapat di ambil dengan cara menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khusus untuk siswa berbakat. Untuk menolong siswa berkecerdasan di bawah normal yakni dengan cara menurunkan ke kelas yang lebih rendah. Sebab cara penurunan kelas dapat menimbulkan masalah baru dan bersifat psiko-sosial yang tidak hanya mengganggu dirinya saja tetapi juga mengganggu adik-adik barunya. Oleh karena itu, tindakan yang dipandang lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang inteligensi ke lembaga pendidikan khusus untuk ana-anak penyandang atau kemalangan IQ.

#### **5. Faktor dari luar diri siswa**

- a. Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
- b. Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
- c. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

#### **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenagaan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai anak. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang terutama perilaku yang berat.

#### **Lingkungan Non Sosial**

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki saran umum untuk kegiatan remaja yaitu lapangan voly karna akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas di kunjungi. Belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun hasil belajar tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa. Ada siswa yang belajar di pagi hari, ada pula yang belajar di sore hari, bahkan ada pula yang belajar di tengah malam. Tidak ada Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar menimbulkan perbedaan studi time dengan siswa lainnya. Waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang di pelajari.

### **Faktor Pendekatan Belajar**

Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar mungkin berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan bawah IQ. Di MIN 1 KOTA MEDAN anak-anak nya kebanyakan semangat sekali sekolah, karna di sekolah mereka menjadi lebih banyak mengetahui segala yang di ajarkan oleh guru. Seperti outing class ke taman, ke masjid bersejarah di kota medan, dan berbagai tempat lainnya. Hal itu sangat bagus dan penting karna dengan anak belajar di luar sekolah akan menambah wawasan seorang anak yang tidak tahu menjadi tahu yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam kegiatan outing class membuat anak paham apa itu belajar di luar, ada kalau contoh nya outing class ke taman anak-anak dapat memahami apa-apa saja yang ada di taman itu, anak-anak tau apa saja ciptaan Allah yang harus kita jaga. Dari pembelajaran di luar kelas akan membuat semangat anak untuk belajar bisa bertambah semangat lagi untuk pergi sekolah, kalau kita mengadakan pembelajaran di dalam kelas anak akan menjadi bosan, dengan kebosanan anak akan malas untuk sekolah itu akan membuat prestasi anak menurun.

Dengan orang tua siswa ada yang beranggapan faktor baik dari prestasi seorang anak yaitu anak lebih dekat dengan guru bisa memnbuat anak menjadi malas untuk sekolah dan pengen kali sekolah walaupun sedang sakit. Anak bisa terpacu buat bisa segala sesuatu yang di ajarkan gurunya. Anak yang awalnya malas dan tidak semangat sekolah dari sekolah guru mengajarkan hal-hal yang menarik yang mereka tidak bisa dapat di rumah dan faktor itu membuat anak semakin rindu akan sekolah. Kalau faktor buruknya penilaian lebih besar ke kemampuan akademis. Kadang anak itu memang lemah di akademis, tapi mungkin di hal yang lain ada kelebihan nya. Misalnya sifat anak baik sama guru dan teman-teman nya mudah berbagi tidak pelit.

### **Kesimpulan**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Faktor-faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada didalam proses belajar, sebab dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal yang berasal dari dalam dan faktor eksternal atau berasal dari luar. Faktor luar banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan luar. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologi. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Catharina Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press.
- Bahri, Syaiful. 2006. Buku Ajar Psikologi Pendidikan. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Biggers, J. 1980. Body Rhythms, the School Day and Academic Achievement. *Journal of experimental Education*.49.45-47.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gleitman, Henry. 1989. Psychology. 2nd Edition. New York: W.W Norton & Company.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. Belajar dan Pembelajaran. IKAPI: University Press.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya. Jakarta: Bina Aksara.